

***Obsessive-Compulsive Disorder* Tokoh Howard Hughes**

dalam Film *The Aviator*

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Guna Mencapai
Gelara S1 Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro Semarang

Disusun oleh:

Uti Ayu Mu' Minat

NIM. A2B006093

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2010

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “***OBSESSIVE-COMPULSIVE DISORDER TOKOH HOWARD HUGHES DALAM FILM THE AVIATOR***” adalah benar- benar merupakan karya saya, dan semua kutipan yang ada dalam skripsi ini telah saya sebutkan sumber aslinya.

Semarang, 15 November 2010

Yang menyatakan

Uti Ayu Mu' Minat

NIM. A2B006093

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : *Obsessive-Compulsive Disorder* tokoh Howard Hughes dalam film *The Aviator*

Nama Penyusun : Uti Ayu Mu' Minat

Nomor Induk Mahasiswa : A2B006093

Fakultas / Jurusan : Ilmu Budaya / Sastra Inggris

Semarang, 15 November 2010

Dosen Pembimbing

Drs. Siswo Harsono, M.Hum.

NIP 196404181990011001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi program strata 1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Desember 2010

Mengetahui,

Ketua

Drs. Sunarwoto, M.S, M.A

NIP. 194806191980031001

Anggota I

Anggota II

Drs. Siswo Harsono, M.Hum

Dra. Lubna A. Sungkar, M.Hum

NIP. 196404181990011001

NIP. 195211081986032001

MOTTO

V Put your TRUST in Allah SWT if you are truly BELIEVERS.

V Something becomes SPECIAL if you BELIEVE it special.

V Life is not about FINDING yourself. Life is about CREATING you.

V Be YOURSELF even you are NOBODY.

V It's better to die on your FEET than to live on your KNEES.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Kedua orang tua tercinta

Saudara – saudariku tercinta

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang dengan judul **“OBSESSIVE-COMPULSIVE DISORDER TOKOH HOWARD HUGHES DALAM FILM THE AVIATOR”**.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan waktu. Ada banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Nurdien H. K, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro; Prof. Dr. Sutejo Kuwat Widodo, M.Si, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro; Dra. Ratna

Asmarani, M.Ed., M.Hum. selaku Ketua Jurusan S1 Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro; Drs. Siswo Harsono, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dalam penulisan skripsi ini; Drs. Widodo, ASS, M.Ed. selaku dosen wali yang selalu memberikan bimbingan, saran dan arahan-arahan yang bermanfaat bagi penulis; Seluruh dosen Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang; kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan lahir batin serta dananya untuk penulis; dan sahabatku Mithalia “mithi”, Trisa “bici”, Arie “mbie” serta seluruh teman-teman Sastra Inggris 2006 atas semuanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 Desember 2010

Penulis

Uti Ayu Mu’ Minat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan	3
1.4 Metode Penulisan	4

1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II SEKUEN DAN FAKTA CERITA	6
2.1 Sekuen	6
2.2 Fakta Cerita	11
BAB III LANDASAN TEORI	24
3.1 Unsur Intrinsik	25
3.1.1 Unsur naratif	25
3.1.1.1 Plot	25
3.1.1.2 Tokoh	27
3.1.1.3 Tema	29
3.1.1.4 Latar	29
3.1.2 Unsur sinematik	30
3.1.2.1 <i>Mise-en-scene</i>	30
3.1.2.1.1 <i>Setting</i>	31
3.1.2.1.2 Kostum	32
3.1.2.1.3 Pencahayaan	32
3.1.2.2 Sinematografi	33
3.1.2.2.1 Sudut kamera	33
3.1.2.2.2 Jarak kamera	34
3.1.2.2.3 Gerak kamera	36
3.1.2.2.4 Pembingkaiian	36
3.1.2.2.5 Kamera subyektif (<i>POV shot</i>)	37
3.1.2.2.6 <i>Two shot / Reverse shot</i>	37
3.1.2.2.7 <i>Freeze frame</i>	37
3.1.2.3 <i>Editing</i>	38
3.1.2.3.1 <i>Cut</i>	38
3.1.2.3.2 <i>Dissolve</i>	38
3.1.2.3.3 <i>Fade</i>	38
3.1.2.3.4 <i>Wipe</i>	39
3.1.2.3.5 <i>Superimpose</i>	39
3.1.2.4 Suara	39
3.1.2.4.1 Dialog	39
3.1.2.4.2 Musik	40
3.1.2.4.3 Efek suara	41
3.2 Unsur Ekstrinsik	41
3.2.1 Definisi OCD	41
3.2.1.1 <i>Obsession</i>	42
3.2.1.2 <i>Compulsion</i>	42
3.2.2 Gejala OCD	43
3.2.2.1 <i>Checker</i>	43
3.2.2.2 <i>Washer and Cleaner</i>	44
3.2.2.3 <i>Repeaters</i>	44
3.2.2.4 <i>Orders</i>	44
3.2.2.5 <i>Hoarders</i>	45
3.2.2.6 <i>Thinking ritualizes</i>	45
3.2.3 Penyebab OCD	45
3.2.3.1 Teori Penggantian	46

3.2.3.2 Teori Penurunan Kecemasan	46
3.2.4 Cara Penyembuhan OCD	47
3.2.4.1 <i>Biological Treatments</i>	48
3.2.4.1 <i>Behavioral Treatments</i>	48
BAB IV PEMBAHASAN	
50	
4.1 Analisis Intrinsik	50
4.1.1 Analisis Naratif	50
4.1.1.1 Analisis Plot	50
4.1.1.2 Analisis Tokoh	52
4.1.1.3 Analisis Tema	55
4.1.1.3 Analisis Latar	57
4.1.1.2.1 Latar tempat dan waktu	57
4.1.1.2.2 Latar sosial	61
4.1.2 Analisis Sinematik	62
4.1.2.1 Analisis <i>Mise-en-scene</i>	62
4.1.2.1.1 Analisis <i>setting</i>	62
4.1.2.1.2 Analisis kostum	63
4.1.2.1.3 Analisis pencahayaan	66
4.1.2.2 Analisis Sinematografi	68
4.1.2.2.1 Analisis sudut kamera	68
4.1.2.2.2 Analisis jarak kamera	69
4.1.2.2.3 Analisis gerak kamera	70
4.1.2.2.4 Analisis pemingkiaan	71
4.1.2.2.5 Analisis kamera subyektif (<i>POV shot</i>)	71
4.1.2.2.6 Analisis <i>two shot / reverse shot</i>	72
4.1.2.2.7 Analisis <i>freeze frame</i>	72
4.1.2.3 Analisis <i>editing</i>	73
4.1.2.4 Analisis suara	74
4.1.2.4.1 Analisis dialog	74
4.1.2.4.2 Analisis musik	77
4.1.2.4.3 Analisis efek suara	79
4.2 Analisis ekstrinsik	80
4.2.1 Analisis gejala OCD pada Howard	80
4.2.2 Analisis penyebab OCD pada Howard	80
4.2.3 Analisis cara penyembuhan OCD pada Howard	87
BAB V SIMPULAN	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

BAB 3

Gambar 3.1	Gambar <i>Frame Size</i>	34
Gambar 3.2	Gambar Teknik <i>Editing Cut</i>	38
Gambar 3.3	Gambar Teknik <i>Editing Dissolve</i>	38
Gambar 3.4	Gambar Teknik <i>Editing Fade</i>	38
Gambar 3.5	Gambar Teknik <i>Editing Wipe</i>	39

BAB 4

Gambar 4.1	Gambar <i>shot</i> Analisis Alur Cerita	50
Gambar 4.2	Gambar Tokoh Antagonis Juan Trippe	55
Gambar 4.3	Gambar Tokoh Antagonis Owen Brewster	55
Gambar 4.4	Gambar <i>shot</i> Analisis Tema	55
Gambar 4.5	Gambar <i>shot</i> Analisis Latar	57
Gambar 4.6	Gambar <i>shot</i> Analisis <i>Setting</i>	63
Gambar 4.7	Gambar <i>shot</i> Analisis Kostum	64
Gambar 4.8	Gambar <i>shot</i> Analisis Pencahayaan	66
Gambar 4.9	Gambar <i>shot</i> Analisis Sudut Kamera	68
Gambar 4.10	Gambar <i>shot</i> Analisis Jarak Kamera	69
Gambar 4.11	Gambar <i>shot</i> Analisis Gerak Kamera	70
Gambar 4.12	Gambar <i>shot</i> Analisis Pembingkaiian	71
Gambar 4.13	Gambar <i>shot</i> Analisis <i>POV shot</i>	72
Gambar 4.14	Gambar <i>shot</i> Analisis <i>Two Shot</i>	72
Gambar 4.15	Gambar <i>shot</i> Analisis <i>Freeze Frame</i>	73
Gambar 4.16	Gambar <i>shot</i> Analisis <i>Editing</i>	73
Gambar 4.17	Gambar <i>shot</i> Analisis Dialog	75

Gambar 4.18 Gambar <i>shot</i> Analisis Gejala OCD pada Howard	80
Gambar 4.19 Gambar <i>shot</i> Analisis Penyebab OCD pada Howard	88
Gambar 4.20 Gambar <i>shot</i> Analisis Cara Penyembuhan OCD Howard	90

DAFTAR TABEL

BAB 2

Tabel 2.1	Tabel Sekuen	6
-----------	--------------------	---

BAB 3

Tabel 3.1	Skema Landasan Teori	24
-----------	----------------------------	----

Tabel 3.2	Skema Alur Model Fungsional Greimas	26
-----------	---	----

Tabel 3.3	Skema Aktan	27
-----------	-------------------	----

BAB 4

Tabel 4.1	Tabel Skema Analisis Alur	50
-----------	---------------------------------	----

Tabel 4.2	Skema Kurva Alur	51
-----------	------------------------	----

Tabel 4.3	Skema Aktan Situasi Awal	52
-----------	--------------------------------	----

Tabel 4.4	Skema Aktan Situasi Transformasi Awal	53
-----------	---	----

Tabel 4.5	Skema Aktan Situasi Transformasi Tengah	53
-----------	---	----

Tabel 4.6	Skema Aktan Situasi Transformasi Akhir	53
-----------	--	----

Tabel 4.7	Skema Aktan Situasi Akhir	54
-----------	---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel beberapa adegan yang berhubungan dengan gejala-gejala OCD yang terjadi pada Howard Hughes.

Lampiran 2: Tabel konsultasi skripsi.

ABSTRACT

The Aviator is a kind of biographical drama movie which was released in 2004 and directed by Martin Scorsese. This movie was nominated for 11 Academy Awards, winning five. *The Aviator* tells about Howard Hughes' life from the late 1920s to 1942. Howard Hughes was a phenomenally successful businessman, aviator, movie producer, movie director, and one of the wealthiest people in the world. Besides his success, he had an eccentric behavior because of his *Obsessive-Compulsive Disorder*. He had an obsessive fear of germs and compulsively tried to protect himself from them. This thesis will analyze Howard Hughes as the main character of the film. The writer is interested with Hughes's life and also his eccentric behavior that was caused by *Obsessive-Compulsive Disorder*. The aim of this thesis is to analyze all about Hughes's OCD, starting from the symptoms, the causes, and the treatments. To reach the aim, the writer uses the library research method to get some information and knowledge that support the topic of her study. Besides, the writer also applies two approach methods. Firstly, the writer uses an exponential approach. The exponential approach is used to understand the theme, characters, plot, and settings. Secondly, the writer uses a psychological approach about OCD. Meanwhile, the writer also analyzes the intrinsic and extrinsic aspects of the movie. The intrinsic aspect consists of narratology and cinematography. The writer uses the theory of A.J. Greimas to analyze the character and the plot. To analyze the extrinsic aspect, the writer uses the theory of *Obsessive-Compulsive Disorder*. From the analysis, the writer concludes that Hughes includes into the ritualized and washer & cleaner category. Based on Freud's theory, he was kind of the anal psychosexual stage because he tended toward excessive cleanliness. Then based on Maher, his OCD was caused by the memories of his past life with his mother.

Keywords: obsessive-compulsive disorder, symptoms, psychological, narratology, cinematography.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampai sekarang, definisi sastra masih menjadi misteri untuk semua. Hal itu karena definisi sastra memang sangat luas dan tanpa batas. Sastra bukan ilmu, sastra adalah seni. Semua orang dapat mendefinisikan sastra sesuai pemikirannya. Menurut Jacob Sumardjo dan Saini dalam *Apresiasi Kesusastraan* (1986:3), “Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.”

Karya sastra dapat berupa puisi, prosa, dan drama. Sekarang ini, karya sastra juga semakin banyak macamnya. Para sastrawan mulai berani untuk mengembangkan karya-karya mereka. Bentuk dari karya sastra juga semakin beragam. Ada cerpen, esai, novel, film, dan lain sebagainya. Dari semua bentuk karya sastra, film merupakan salah satu bentuk yang paling populer. Semua orang mungkin tahu apa itu film dan semua orang mungkin pernah menonton film namun tidak semua orang dapat memahami film. Tema yang diangkat dalam film beragam. Ada yang bertemakan percintaan, peperangan, sampai pada tema kehidupan bahkan kehidupan nyata.

Sebuah cerita yang bertemakan kehidupan seseorang disebut biografi. Biasanya biografi diambil dari kehidupan seseorang yang sukses kemudian dikenal sebagai orang penting. Dalam mencapai kesuksesan, seseorang selalu dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan. Gangguan atau permasalahan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam atau diri sendiri. Dalam hal ini, penulis merasa tertarik dengan sebuah film biografi yang berjudul *The Aviator*.

The Aviator merupakan sebuah film drama yang berbentuk biografi. Film ini mengangkat kisah perjalanan hidup seorang Howard Hughes yang terkenal sebagai pelopor dan perintis penerbangan dunia. Film yang disutradarai oleh Martin Scorsese dan dibintangi oleh Leonardo DiCaprio ini, mengambil tema tentang kehidupan Howard Hughes dari tahun 1920an sampai 1947. Saat tersebut adalah saat-saat perjuangan Howard Hughes mencapai kesuksesan sebagai produser film dan tokoh terkemuka di bidang penerbangan, serta ketidakberdayaannya menghadapi kenyataan bahwa ia menderita kelainan, yang kemudian dikenal sebagai *obsessive-compulsive disorder*. Oleh karena sebab diatas, penulis merasa tertarik dan memutuskan untuk menganalisis tentang *obsessive-compulsive disorder* dalam paper yang berjudul:

OBSESSIVE-COMPULSIVE DISORDER TOKOH HOWARD HUGHES

DALAM FILM *THE AVIATOR*

1.2 Batasan Masalah

Dalam membuat sebuah paper harus ada batasannya agar penjelasan yang akan

disampaikan menjadi lebih efektif. Disamping itu, pembatasan masalah perlu dilakukan dengan maksud untuk memfokuskan pembahasan sehingga permasalahan yang diangkat dapat diulas lebih terperinci dan terhindar dari penguraian panjang yang tidak terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Pembatasan masalah pada penelitian ini meliputi beberapa aspek, diantaranya:

1. Aspek intrinsik, yaitu meliputi unsur-unsur karya sastra terutama film antara lain unsur naratif dan sinematik.
2. Aspek ekstrinsik, yaitu meliputi teori-teori yang berhubungan dengan OCD (*obsessive-compulsive disorder*).

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan penulisan
 1. Untuk menganalisis gejala OCD yang terjadi pada tokoh Howard Hughes.
 2. Untuk menganalisis penyebab OCD yang terjadi pada tokoh tersebut.
 3. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Program S1 Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Manfaat penulisan
 - a. Manfaat praktis, memberi masukan pada studi sastra terutama pada teori yang digunakan.
 - b. Manfaat teoritis, menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca khususnya dalam penggunaan teori yang digunakan.

1.4 Metode Penulisan

Metode penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan metode. Menurut Suwardi Endraswara dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sastra* (2003:8), “Metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian.” Dalam hal ini penulis menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Penulis mencari data dari buku, jurnal, dan literature. Selain itu, penulis juga mendapat data dari internet.

Metode pendekatan

Menurut Semi dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Sastra* (1993:63), “Pendekatan itu adalah asumsi-asumsi dasar yang dijadikan pegangan dalam memandang suatu objek.” Karya sastra dapat dilihat dari sudut pandangan keilmuan tertentu misalnya dari sudut pandangan ilmu sejarah, sosiologi, psikologi, dan lain-lain. Tetapi dalam paper ini penulis menggunakan metode pendekatan eksponensial dan pendekatan psikologi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam hal ini, sistematika penulisan sangat dibutuhkan agar dapat lebih terarah dan terfokus. Penyusunan sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjabarkan tentang latar belakang masalah,

pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta metode yang digunakan.

BAB II: SEKUEN DAN FAKTA CERITA

Pada bab ini penulis akan menjabarkan pembagian sekuen dalam film dan menceritakan tentang isi cerita atau fakta cerita.

BAB III: LANDASAN TEORI

Bab ini mengkaji teori-teori yang berhubungan dengan topik pada makalah ini.

BAB IV: PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan dari unsur instrinsik dan ekstrinsik film.

BAB V: SIMPULAN



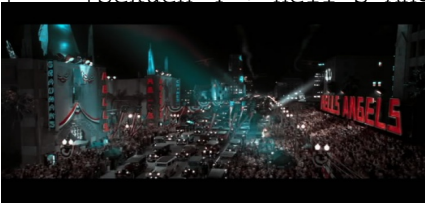

Bab ini berisi simpulan dari pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya.

BAB II SEKUEN DAN FAKTA CERITA

2.1 Sekuen

Menurut Himawan Pratista dalam bukunya *Memahami Film* (2008:30), “sekuen adalah suatu segmen besar yang memperlihatkan satu ringkasan peristiwa yang utuh.”

No	Sekuen	Adegan	Durasi
1	 Sekuen 1 : Pembuka	Howard kecil sendirian. Ibunya mendatangi dan memandikan	00:01 - 00:45 00:46 - 02:15
2		Howard berbicara dengan seseorang. Bertemu dengan Noah Dietrich. Di tempat pembuatan film. Bertemu Mr. Mayer di party.	02:16 - 02:48 02:49 - 04:01 04:02 - 04:40 04:41 - 07:25

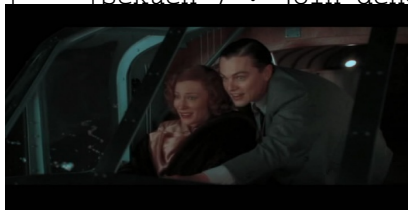
	<p>Sekuen 2 : Hollywood 1927</p>	<p>Satu meja dengan Johnny.</p>	<p>07:26 - 10:33</p>
			
<p>3</p>	<p>Sekuen 3 : Hell's Angels 2</p>	<p>Review film. Howard berbicara dengan Odie. Berbicara dengan professor. Di lokasi pembuatan film. Di udara</p>	<p>10:34 - 11:32 11:33 - 13:05 13:06 - 14:00 14:01 - 15:44 15:45 - 16:45</p>
			
<p>4</p>	<p>Sekuen 4 : Hell's Angels 3</p>	<p>Di pesta sebuah premier film. Persiapan HA 3 Di ruang theatre. Berbicara dengan Noah.</p>	<p>16:46 - 18:20 18:21 - 18:55 18:56 - 19:10 19:11 - 21:35</p>
			
<p>5</p>	<p>Sekuen 5 : premier film HA</p>	<p>Howard dan Jane menuju pesta. Sedikit menyapa. Menonton film. Tepuk tangan.</p>	<p>21:36 - 23:00 23:01 - 24:23 24:24 - 25:30 25:31 - 26:43</p>
			
<p>6</p>	<p>Sekuen 6 : Bertemu Kate Hepburn</p>	<p>Menerbangkan pesawat. Bertemu Kate. Di tempat golf.</p>	<p>26:44 - 27:15 27:16 - 27:53 27:54 - 30:20</p>



7

Sekuen 7 : join dengan TWA

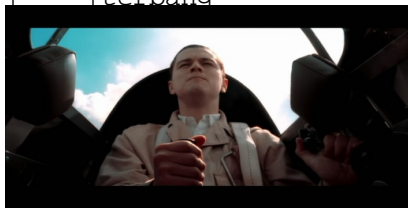
Mengecek pesawat.	30:21 - 30:40
Berbicara dengan Jack Fyre.	30:41 - 32:40
	32:41 - 33:48
Kencan dengan Kate.	33:49 - 37:05
Bertemu Johnny dan Errol.	



8

Sekuen 8 : Mengajari Kate terbang

Menerbangkan pesawat.	37:06 - 37:59
Mengajari Kate menerbangkan pesawat.	38:00 - 40:10
Di rumah Howard.	40:11 - 40:43
Bercumbu dengan Kate.	40:44 - 42:04



9

Sekuen 9 : Test percobaan

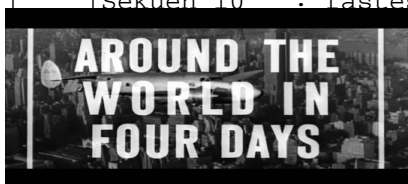
Cek detail pesawat.	42:05 - 42:45
Mencoba pesawat barunya H-1.	42:46 - 46:40
Pesawat menabrak ladang gula.	46:41 - 47:41



10

Sekuen 10 : fastest man

Berteriak memanggil Kate.	47:25 - 47:35
Bicara berdua dengan Kate.	47:36 - 52:38



11

Suara pemberitaan	52:39 - 53:15
Di kantor Pan Am.	53:16 - 54:08

Sekuen 11: Mengelilingi dunia



12

Red carpet. | 54:09 - 54:50
Kate bertemu L.B | 54:51 - 55:50
Di toilet. | 55:51 - 57:27
Howard kembali ke pesta dan | 57:28 - 57:52
bertemu Kate.

Sekuen 12 : Pesta



13

Di dalam mobil. | 57:53 - 58:35
Howard bertemu keluarga | 58:36 - 59:05
Kate.
Di meja makan. | 59:06 - 1:02:54
Di halaman. | 1:02:55 -
1:03:27

Sekuen 13 : Kediaman Kate



14

Tampilan gambar di layar. | 1:03:27 -
Howard punya rencana baru. | 1:03:55
Masalah baru dengan Motion | 1:03:56 -
Pictures Producers and | 1:05:08
Distributors Association | 1:05:09 -
1:08:10

Sekuen 14 : Rencana dan masalah baru



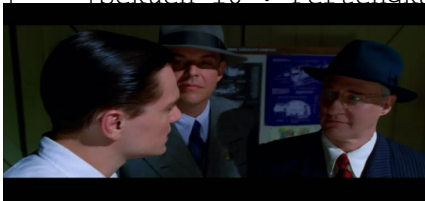
15	Howard jadi headline. Perayaan launching Hercules.	1:08:11 - 1:08:20 1:08:21 - 1:09:13
----	--	--

Sekuen 15 : Headline



16	Pertengkaran Howard dan Kate. Howard menjawab telepon. Di dalam mobil. Kate berbicara dengan orang asing di ruang make up.	1:09:14 - 1:10:24 1:10:25 - 1:11:05 1:11:06 - 1:11:30 1:11:31 - 1:12:31
----	---	--

Sekuen 16 : Pertengkaran



17	Howard sedang mencoba salah satu pesawatnya. Mendapat tawaran baru.	1:12:32 - 1:12:37 1:12:38 - 1:16:00
----	---	--

Sekuen 17 : Tawaran baru



18	Di rumah, di ruang kerja. Kate minta putus. Howard membakar semua bajunya. Menelepon Noah.	1:16:01 - 1:16:25 1:16:26 - 1:19:00 1:19:01 - 1:19:50 1:19:51 - 1:21:06
----	--	--

Sekuen 18 : Howard putus



19

Menemui Faith Domergue.
Mengajak Faith ke pesta.
Bertemu Juan.
Di dalam toilet

1:21:07 -
1:22:55
1:22:56 -
1:23:30
1:23:31 -
1:26:50
1:26:51 -
1:29:36

Sekuen 19 : Faith Domergue



20

Bertemu Roland.
Pertemuan Juan dengan
Brewster.

1:29:37 -
1:31:27
1:31:28 -
1:32:29

Sekuen 20 : Skandal Kate

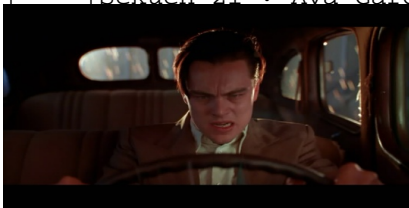


21

Bertemu Ava.
Di dalam mobil.
Faith cemburu.

1:32:30 -
1:34:20
1:34:20 -
1:34:59
1:35:00 -
1:35:36

Sekuen 21 : Ava Gardner



22

Bicara dengan Jack.
Bicara dengan Odie.
Melihat kepada penyapu
lantai dengan aneh.
Pergi ke dalam mobil.

1:35:37 -
1:36:48
1:36:49 -
1:37:36
1:37:37 -
1:40:00
1:40:01 -
1:41:08

Sekuen 22 : Depresi



23

Sekuen 23 : Tes percobaan

Test percobaan.
Howard mulai panik.
Tabrakan.

1:41:09 -
1:44:00
1:44:01 -
1:45:15
1:45:16 -
1:47:35



24

Sekuen 24 : Howard sakit

Di rumah sakit.
Di ruang kamar rumah sakit.

1:47:36 -
1:48:55
1:48:56 -
1:52:00



25

Sekuen 25 : Investigasi pemerintah

Suara pemberitaan.
Di landasan pesawat TWA.
Bertengkar dengan Ava.
PBI di dalam rumah Howard.
Howard bertemu Brewster.

1:52:01 -
1:52:42
1:52:43 -
1:54:05
1:54:06 -
1:56:05
1:56:06 -
1:57:05
1:57:06 -
2:03:10



26

Sekuen 26 : Karantina

Berjalan di lorong.
Mengkarantina diri sendiri.

2:03:11 -
2:04:01
2:04:02 -
2:17:08



| 27 |

| Sekuen 27 : "germ free zone"

| Meminta sepatu.
| Kunjungan Ava.

| 2:17:09 -
| 2:18:00
| 2:18:01 -
| 2:21:45



| 28 |

| Sekuen 28 : Sidang Howard

| Sidang hari pertama.
| Sidang hari kedua.
| Sidang hari ketiga.

| 2:21:46 -
| 2:24:53
| 2:24:54 -
| 2:26:59
| 2:27:00 -
| 2:29:40



| 29 |

| Sekuen 29: the flying boat

| Suara pemberitaan di Long
| Beach Harbor.
| Test percobaan.

| 2:29:41 -
| 2:30:25
| 2:30:26 -
| 2:39:21



| 30 |

| Howard mengajak Ava
| berkencan.
| Howard bicara dengan Odie
| dan Noah.
| Howard mulai berbicara
| aneh.
| Di dalam toilet.

| 2:39:22 -
| 2:40:03
| 2:40:04 -
| 2:41:04
| 2:41:05 -
| 2:41:35

			2:41:36 -
	Sekuen 30 : "the way of the future"		2:43:25

2.2 Fakta cerita

Sekuen 1: Pembuka

Film ini dimulai ketika Howard Hughes masih kecil. Ketika itu ia sedang telanjang dan sendirian. Kemudian si ibu terlihat mendekati Howard kecil. Si ibu sedang memandikan Howard kecil. Selagi memandikan, ibunya selalu memperingatkan Howard bahwa di dunia luar banyak terdapat penyakit seperti kolera dan tipus. Ibunya berkata "you are not safe" pada Howard kecil.

Sekuen 2: Hollywood 1927

Selanjutnya, film ini memperlihatkan Howard yang berada di Hollywood pada tahun 1927. Howard yang sudah terlihat dewasa sedang mempersiapkan sebuah film perdananya, *Hell's Angels* tahun pertama. Di saat ia sedang memeriksa berbagai persiapan, datang Noah Dietrich dan ia pun menawarkan sebuah pekerjaan. Howard ingin Noah bekerja untuknya. Ia ingin Noah menjalankan *Hughes Tool Company* dan tentu saja dengan bayaran yang tinggi. Ketika Noah mengiyakan, ia bertanya kapan mereka akan ke Houston. Tetapi Howard menolak dan berkata bahwa disana tidak ada apa-apa, hanya rawa yang penuh dengan penyakit. Ketika Howard mendatangi sebuah pesta, ia bertemu Tuan Mayer dari MGM. Howard berusaha mendapatkan pinjaman kamera darinya. Tetapi Tuan Mayer menolak dan mengatakan hal-hal yang terkesan meremehkan Howard. Keanihan Howard mulai terlihat ketika ia memesan sebotol susu yang masih lengkap dengan tutupnya. Howard terlihat sangat hati-hati atau bisa di bilang sangat higienis.

Sekuen 3: *Hell's Angels 2*

Scene selanjutnya adalah ketika Howard terlihat sedang mempersiapkan *Hell's Angels* tahun kedua. Dalam pembuatan film tersebut, Howard membutuhkan waktu sampai delapan bulan hanya untuk mencari keberadaan awan sebagai pendukung film. Howard menyuruh professor Fitz untuk mencari awan dimanapun berada. Karena jika film tidak segera dibuat, biayanya akan semakin membengkak. Akhirnya professor menemukan keberadaan awan di Oakland. Howard segera menuju Oakland dan membuat film.

Sekuen 4: *Hell's Angels 3*

Setelah dua tahun, akhirnya film *Hell's Angels* dapat terselesaikan di tahun 1929. Ketika melihat premier sebuah film musical, Howard menyadari bahwa suara telah menjadi komponen yang penting untuk sebuah film. Karena *Hell's Angels* masih merupakan *silent film*, maka Howard berencana untuk membuat ulang *Hell's Angels*-nya menjadi *sound film* dengan budget 1,7 juta dollar. Ketika Howard sedang mempersiapkan *Hell's Angels* tahun ketiga, Noah mengatakan pada Howard bahwa ia telah kehilangan 25 ribu dollar per hari dengan memproduksi film tersebut. Noah hanya takut Howard akan bangkrut tetapi Howard memutuskan untuk menggadaikan setiap asset yang dimiliki untuk menutupi kekurangan

produksi

Sekuen 5: Premier *Hell's Angels*

Akhirnya *Hell's Angels* yang sebenarnya berhasil diluncurkan pada tahun 1930 dengan sukses yang begitu tinggi dan biaya produksi yang mencapai 4 juta dollar. Film itu adalah satu-satunya film yang dibuat di luar studio. Dalam pesta tersebut, Howard mengajak Jane Harlow.

Sekuen 6: Bertemu Katharine Hepburn

Howard memutuskan untuk terbang mengunjungi Katharine Hepburn di lokasi pembuatan film karena Kate adalah seorang aktris. Howard mengajak Kate untuk menghabiskan waktu bersama dengan bermain golf. Howard sangat tertarik dengan Kate. Di saat itu, Kate menjadi pendukung terbesar Howard, bahkan ia berusaha meringankan *obsessive-compulsive* yang diderita Howard.

Sekuen 7: Join dengan TWA

Howard terkenal sangat teliti dalam memeriksa setiap detail barang pribadinya, termasuk pesawat yang sedang dibuat. Ketika itu ia bertemu dengan Jack Fyre karena ia sangat tertarik untuk membeli TWA (*Transcontinental and Western Air*), leluhur dari *Trans World Airlines*. Malamnya, Howard dan Kate pergi mendatangi sebuah pesta. Disana mereka bertemu dengan Johnny dan Errol. Keanekan mulai terlihat lagi, karena pada waktu Howard ingin makan malamnya, tiba-tiba Errol mengambil sedikit bagian dengan tangan kosong. Howard terlihat dangat jijik dan memutuskan untuk meninggalkan pesta dengan Kate.

Sekuen 8: Mengajari Kate terbang

Setelah meninggalkan pesta, Howard mengajak Kate terbang mengelilingi kota dengan pesawat pribadinya. Howard memutuskan untuk memberikan kendali pesawat pada Kate. Ia berusaha untuk mengajari Kate bagaimana cara menerbangkan pesawat. Howard juga terlihat tidak canggung untuk berbagi minuman dengan Kate.

Sekuen 9: Test percobaan

13 September 1935, Howard mencoba menerbangkan H-1 Racer miliknya. Sebelumnya, Howard seperti biasa mengecek detail pesawatnya. Dia selalu menginginkan pesawatnya itu sempurna, bersih, dan mulus. Ketika ia mulai menerbangkan H-1, ia mengalami kegagalan dan menabrak sebuah ladang gula.

Sekuen 10: "*fastest man on the planet*"

Setelah melakukan percobaan dengan H-1 miliknya, Howard secepatnya mengunjungi Kate. Ia berteriak-teriak memanggil Kate. Ia ingin memamerkan keberhasilannya. Karena ia telah menjadi *fastest man on the planet*. Walaupun ia menabrak ladang gula. Tetapi Howard tetap dengan sombong mengatakan bahwa ia adalah *fastest man on the planet*.

Sekuen 11: Mengelilingi dunia dalam 4 hari

Tiga tahun kemudian, Howard berencana terbang mengelilingi dunia dalam waktu empat hari, dan berhasil memecahkan rekor sebelumnya dengan tiga hari. Sementara itu, Juan Trippe, kepala dari *Pan American Airlines*, dan Senator Owen Brewster merasa khawatir dengan kemungkinan bahwa Howard akan mengalahkan mereka dalam hal perluasan dagang.

Owen telah memperkenalkan *Commercial Airline Bill*, yang akan memberikan perluasan dunia semata-mata hanya untuk Pan Am. Juan menyuruh Owen untuk mencari sedetail-detailnya tentang desas-desus yang mengganggu Howard.

Sekuen 12: Pesta

Howard mengajak Kate untuk mendatangi sebuah pesta. Ketika Howard berada di *red carpet*, ia merasa tidak nyaman dengan adanya banyak orang dan kamera yang menyorotnya. Sehingga ia hanya bisa diam dan bertingkah aneh. Berbeda dengan Howard, Kate malahan sangat menikmati kepopulerannya sebagai pasangan seorang Howard Hughes pada malam itu. Ketika masuk ke dalam, Kate terlihat memanggil seseorang dengan sebutan L.B dan mereka sangat akrab. Karena merasa cemburu, Howard pergi ke toilet untuk membasuh tangannya. Ternyata ia selalu membawa sabun yang digunakan ibunya di dalam kantong celananya. Di dalam toilet tersebut terdapat seorang laki-laki yang sedang terluka kakinya. Ia meminta Howard untuk mengambilkan tissue. Tetapi Howard menolaknya. Laki-laki itu lantas memandang aneh kepada Howard.

Sekuen 13: Kediaman Kate

Howard mengunjungi kediaman keluarga Kate di Connecticut. Ia dan Kate disambut dengan hangat oleh semua keluarga. Setelah berkenalan, keluarga Kate mengundang Howard untuk makan siang bersama. Ketika akan makan, Howard merasa penyakitnya kambuh lagi. Karena ia merasa jijik setiap melihat makanan yang dihidangkan. Sedikit masalah juga terjadi pada saat itu. Howard merasa tersinggung dengan apa yang dikatakan ibu Kate. Kemudian suasana menjadi tidak enak dan Howard segera permissi untuk keluar.

Sekuen 14: Rencana dan masalah baru

Selanjutnya Howard dan beberapa anak buahnya terlihat sedang meriview film terbarunya. Kemudian Howard mengatakan bahwa ia memiliki ide untuk membuat sebuah *flying boat* yang akan menjadi pesawat terbesar di dunia. Ketika itu juga, Howard sedang bermasalah dengan *Motion Pictures Producers and Distributors Association* karena film terbarunya yang berjudul *The Outlaws*.

Sekuen 15: *Headline*

Karena kesuksesannya, Howard menjadi incaran para pembuat berita. Bahkan untuk masalah percintaan atau wanita. Howard memang sangat terkenal pada saat itu, makanya tidak mengherankan jika banyak wanita yang tergila-gila padanya. Bersamaan dengan itu, Howard mengadakan sebuah pesta untuk *launching* perdana pesawat terbarunya yaitu Hercules. Ia sangat yakin bahwa akan banyak orang-orang penting yang akan mempergunakan pesawatnya tersebut.

Sekuen 16: Pertengkaran

Karena skandal tersebut, Kate menjadi sangat cemburu dan terjadilah pertengkaran antara mereka. Suasana semakin memanas ketika Howard menerima telepon disaat mereka sedang ada masalah. Kate merasa sangat kecewa dan memutuskan untuk meninggalkan Howard sendiri. Setelah pertengkaran tersebut, Kate menjadi sangat cemas dan gundah. Di dalam mobil, di sepanjang perjalanan, Kate hanya terdiam sedangkan Howard malah asyik membicarakan pekerjaan dengan Odie. Kate menjadi semakin marah. Ketika berada di lokasi

syuting, Kate bertemu dengan seorang laki-laki yang berhasil membuatnya tenang.

Sekuen 17: Tawaran baru

Ketika sedang bermain-main dengan pesawatnya, Howard ditemui oleh dua orang laki-laki dari *Lockheed Aircraft*. Mereka menawarkan sebuah kerjasama. Mereka ingin Howard mendanai pembuatan pesawat yang diberi nama *The Constellation*. Karena jika Howard menolak, tawaran itu akan diberikan kepada Juan. Kemudian Howard setuju dan menyuruh mereka untuk membuatnya. Gejala OCD yang diderita Howard juga terlihat pada saat ia melihat ada sedikit kotoran di jas yang dipakai Bob. Howard sampai memohon kepada Bob untuk membersihkannya dengan sapu tangan kemudian menyuruhnya untuk membuang sapu tangan tersebut.

Sekuen 18: Howard dan Kate putus

Howard terlihat sedang menelepon di ruang kerjanya. Lalu ia melihat Kate masuk dan ia pun segera menutup teleponnya. Howard tidak ingin Kate marah lagi karena ia merasa diabaikan. Tetapi yang terjadi ternyata di luar dugaan. Kate mengatakan bahwa ia telah jatuh cinta kepada laki-laki lain. Kepada laki-laki yang lebih baik daripada Howard. Dan ia ingin meninggalkan Howard. Howard marah, ia kecewa, dan membiarkan Kate pergi. Karena sakit hati, Howard membakar semua pakaian yang ia punya dan menelepon Noah untuk meminta baju yang baru.

Sekuen 19: Faith Domergue

Setelah putus dari Kate, Howard tertarik dengan seorang wanita muda bernama Faith Domergue. Faith adalah seorang gadis berumur 15 tahun. Howard menemui Faith di sebuah gudang. Ia ingin menilainya dahulu sebelum diperkenalkan kepada umum. Kemudian ia membawa Faith ke sebuah pesta. Ketika itu ia semeja dengan salah seorang temannya. Tidak lama Juan menghampiri meja mereka. Howard dan Juan terlibat percakapan yang agak sengit karena diantara mereka memang terdapat sedikit persaingan.

Sekuen 20: Skandal Kate

Tidak lama setelah putus dari Howard, Kate menjalin hubungan dengan salah seorang aktor yang bernama Tracy Spencer. Mereka berdua menjadi bahan berita dan terjadilah sebuah skandal yang membuat Howard merasa terganggu. Ia ingin menghilangkan semua foto yang mengakibatkan skandal tersebut. Ia kemudian menemui Roland. Pada awalnya Roland menolak untuk menjual foto-foto tersebut. Tetapi Howard mengancam dan Roland pun menjualnya. Di sisi lain, telah terjadi sebuah pertemuan antara Juan Trippe, kepala dari *Pan American Airlines*, dan Senator Owen Brewster. Mereka merasa khawatir dengan kemungkinan bahwa Howard akan mengalahkan mereka dalam hal perluasan dagang. Owen telah memperkenalkan *Commercial Airline Bill*, yang akan memberikan perluasan dunia semata-mata hanya untuk Pan Am. Juan menyuruh Owen untuk mencari sedetail-detailnya tentang desas-desus yang mengganggu Howard.

Sekuen 21: Ava Gardner

Disamping dekat dengan Faith, Howard juga sedang dekat dengan wanita lain bernama Ava Gardner. Dalam adegan ini, Howard terlihat sedang berduaan dengan Ava. Bahkan Howard tidak segan-segan untuk mencumbunya. Selain itu ia juga memberikan sebuah batu safir yang sangat indah. Tetapi Ava bukanlah wanita yang mudah untuk diperlakukan seperti

itu. Dalam perjalanan menuju pesta, mereka terlihat mengobrol sangat akrab. Tiba-tiba ketika mobil mereka berhenti, ada mobil yang sengaja menabrakan mobilnya. Ternyata itu adalah Faith. Ia cemburu karena merasa Howard sudah tidak lagi mencintainya.

Sekuen 22: Depresi

Ketika berada di pabriknya, Howard terlihat sedang mengecek pembuatan *flying boat*. Ketika itu Noah mengatakan pada Howard bahwa *Pan American Airlines* sedang berusaha untuk memutus kontrak TWA dengan *The Army Air Force*. Selain itu, *Pan Am* berencana akan memonopoli internasional travel. Karena didesak *deadline* dan *budget*, Howard mulai menunjukkan tanda-tanda OCD. Ia mulai mengulang-ulang kata yang sama berkali-kali dan muncul kecemasan yang berlebihan terhadap debu dan kuman.

Sekuen 23: Test percobaan

7 Juli 1946 Howard akhirnya berhasil menyelesaikan pesawat XF-11nya dan membawanya untuk di test. Setelah agak lama, pesawatnya mulai oleng dan Howard pun mulai panik. Karena kesalahan tersebut, pesawatnya jatuh dan menabrak kawasan perumahan Beverly Hills. Howard segera dilarikan ke rumah sakit karena lukanya yang cukup parah.

Sekuen 24: Howard sakit.

Di saat Howard sakit, ia malah mendapatkan berita buruk. Noah memberi tahu Howard bahwa *The Air Force* membatalkan kontrak dengan Hercules karena merasa pesawat tersebut sudah tidak dibutuhkan lagi. Noah menyarankan untuk menghentikan pembangunan. Tetapi Howard memutuskan untuk tetap melanjutkan pembangunan, walaupun ia akan terancam bangkrut.

Sekuen 25: Investigasi pemerintah.

Setelah kesehatannya pulih, Howard segera keluar dari rumah sakit. Kemudian terjadi pertengkaran antara Howard dan Ava. Ava tidak terima jika selama ini, selama Howard berada di rumah sakit, Howard telah memasang alat penyadap di rumahnya. Terjadi pertengkaran yang hebat sampai-sampai Howard mendapatkan luka di wajahnya. Lalu Howard mendapat laporan jika FBI sedang mengacak-acak rumahnya untuk mencari bukti kejahatan Howard. Ia dituduh telah menyelundupkan dana pemerintah. Howard mulai ketakutan karena ia melihat semua orang menyentuh barang-barangnya dengan tangan kosong. Insiden tersebut juga membuat Howard trauma. Apalagi ketika Howard membuat pertemuan dengan Brewster. Dalam pertemuan itu, Brewster meminta Howard untuk menjual TWA kepada Juan dan investigasi ini akan berakhir.

Sekuen 26: Karantina

Setelah pertemuannya dengan Brewster, Howard semakin tenggelam ke dalam depresi yang amat sangat. OCD yang dideritanya semakin menghantuinya. Ia mulai mengunci diri di *screening room*. Ia tidak mau bertemu dengan siapapun. Ia mulai berbicara sendiri, mulai menunjukkan ketakutannya akan kotor, mulai berbicara kata-kata yang sama berulang-ulang, dan melakukan hal-hal yang aneh. Salah satunya adalah menyimpan air kencingnya di botol bekas susu. Ia juga berhalusinasi dengan melihat ada seorang laki-laki yang menggunakan sarung tangan, datang menghampirinya. Ketika Kate mengunjungi dan ingin berbicara dengannya, ia tetap tidak mau. Begitu juga ketika Noah dan Juan datang. Sampai pada suatu

saat, Howard keluar dan meminta sebuah sepatu kepada karyawannya.

Sekuen 27: *germ free zone*

Tidak lama setelah itu Ava datang mengunjungi rumah Howard. ia mengetuk pintu dan Howard pun membuka pintu sambil membawa banyak sekali tisu. Setiap kali tisu itu terpakai, ia akan langsung membuangnya. Ava mendapati rumah Howard dalam keadaan yang sangat berantakan. Banyak tisu berserakan, lantai yang penuh kertas, dan garis-garis yang menghalangi jalan. Howard ternyata membuat sesuatu yang ia sebut *germ free zone* di dalam rumahnya. Ava mencoba menghadapi Howard dengan tenang dan akhirnya ia dapat membantu Howard untuk memulihkan kondisi seperti dahulu. Howard juga telah siap untuk menghadapi Owen Brewster dalam sidang nanti.

Sekuen 28: Sidang Howard

6 Agustus 1947, Howard sampai pada sidang pemeriksaannya. Walaupun sebenarnya Howard sangat tidak nyaman dengan keadaan yang terjadi di ruang sidang. Tentu saja karena banyaknya orang dan kamera yang menyorotnya. Ia memang sangat tidak nyaman dengan keramaian. Oleh sebab itu, Howard selalu gelisah setiap menghadapi sebuah pesta besar. Ketika Owen mulai memperdebatkan soal penggelapan dana, Howard dengan lantang mengatakan kepada Owen, “*Why not tell the truth, Senator? Why not tell the truth that this investigation was really born on the day that TWA first decided to fly to Europe?*” Howard juga mengatakan bahwa masalah ini muncul di saat TWA berhasil mencapai daerah *Pan Am*. Howard merasa semua ini adalah konspirasi dari Owen dan Juan untuk merobohkan TWA. Howard dengan usahanya dapat mengalahkan Owen dan Juan serta dengan segera mengembalikan nama baiknya di mata publik.

Sekuen 29: *The Flying Boat*

Setelah sidangnya selesai, Howard menjadi bahan pemberitaan yang paling menghebohkan. Apalagi setelah akhirnya ia dapat dengan sukses menyelesaikan *the flying boat* Hercules dan menerbangkannya sendiri di Los Angeles Harbor.

Sekuen 30: *The Way of the Future*

Setelah penerbangan Hercules, Howard mengadakan sebuah pesta. Howard mengatakan kepada Noah dan mekaniknya, Glenn Odekirk bahwa ia berencana untuk membangun jet airplane untuk TWA. Howard juga mengajak Ava untuk berkencan dengannya. Untuk sesaat, Howard merasa sangat senang dan bebas. Sampai pada saat ia melihat tiga penjaga yang memakai sarung tangan putih. Penjaga-penjaga tersebut terlihat sedang memperhatikan Howard. Secara tidak sadar, Howard mulai menunjukkan gejala OCD dengan mengulang kata “*the way of the future*”. Noah dan Glenn segera membawa Howard dan memasukannya ke dalam kamar mandi. Ketika berada di dalam, Howard mulai flashback ke masa kecilnya bersama sang ibu. Howard juga tetap mengulang “*the way of the future*” berkali-kali.

BAB III

LANDASAN TEORI

Untuk menganalisis sebuah karya sastra, penggunaan landasan teori diperlukan untuk menjadi pegangan dalam proses pengkajian unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, baik secara intrinsik, maupun ekstrinsik. Unsur intrinsik film terdiri dari unsur naratif dan sinematik. Seperti yang dinyatakan Himawan Pratista dalam bukunya *Memahami Film* (2008:1) bahwa, “Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan sinematik”. Sedangkan unsur ekstrinsik terdiri dari teori-teori di luar bentuk fisik film. Untuk lebih jelasnya, perincian landasan teori untuk film *The Aviator* dapat dilihat dalam bagan dibawah ini,

3.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik film yang dibahas dalam tulisan ini meliputi unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif meliputi tema, plot, tokoh, dan latar. Unsur sinematik yang dibahas meliputi, *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara.

3.1.1 Unsur Naratif

Unsur naratif merupakan aspek penting dalam pengkajian sebuah film. Unsur tersebut tidak dibahas secara luas karena penulis merasa empat unsur yang dipilih penting untuk mengungkap persoalan yang diangkat dalam tulisan ini.

3.1.1.1 Plot

Plot adalah alur cerita. Plot menggerakkan jalan cerita dalam suatu karya sastra. Oleh karena itu, plot menjadi kerangka dasar yang amat penting. Plot mengatur bagaimana suatu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain, serta bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu. Ansley dalam bukunya *Elements of Literature: or, An Introduction to the Study of Rhetoric and Belles Letters* (1849:185) menyatakan, “*The action will be entire, if it has a beginning, a middle, and an end. The beginning is the preparation or exposition of the subject; the middle comprises the plot; and the end is simply the unravelling or the denouement of the plot.*”. Sederhananya plot dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Beginning atau awal cerita.
2. Middle atau tengah cerita
3. End atau akhir cerita

Tetapi dalam membedah plot atau alur film ini, penulis akan mencoba untuk menggunakan teori Algirdas Julien Greimas. Menurut Okke S Zaimar (1992: 19-20) dalam blognya <http://suwondotirto.blogspot.com/2008/11/studi-sastra_9872.html>, Greimas mengemukakan model cerita yang tetap sebagai alur. Model itu dibangun oleh berbagai tindakan yang disebut fungsi. Model yang kemudian disebut model fungsional itu, menurutnya, memiliki cara kerja yang tetap karena memang sebuah cerita selalu bergerak dari situasi awal ke situasi akhir. Adapun operasi fungsionalnya dibagi menjadi:

I	II	III
Situasi Awal	Transformasi	Situasi Akhir
	Awal	Tengah
		Akhir

Tatanan plot seperti yang ada di atas membuat pembaca atau penonton menjadi lebih mudah untuk mengikuti jalan ceritanya. Menurut Hartoko dalam buku *Pemandu di Dunia Sastra* (1985:48), plot dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Plot flash-back* (alur campuran). Plot ini digunakan pengarang untuk menampilkan kejadian di masa lalu.
2. *Plot flash-forward* (alur maju). Plot ini digunakan pengarang untuk menjalankan cerita yang maju terus ke depan.

3.1.1.2 Tokoh

Tokoh merupakan pelaku cerita dalam fiksi. Jacob Sumardjo dalam bukunya *Apresiasi Kesusastraan* (1986:144) menegaskan bahwa, “Tokoh atau karakter adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian dari peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam plot”. Oleh karena itu, tokoh memiliki peran yang sangat penting. Tokoh berperan mengajak penonton untuk ikut terlibat di dalam cerita sehingga mereka dapat merasakan apa yang dirasakan atau dialami oleh karakter dalam cerita.

Menurut Zaimar (1992:19) dalam blognya Tirto Suwondo, selain memperkenalkan *functional plot*, Greimas juga memperkenalkan *three spheres of opposed* atau disebut skema aktan yang meliputi enam aktan (pelaku). Enam aktan tersebut dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:

Pengirim	Objek	Penerima
Penolong	Subjek	Penentang

1. Pengirim adalah seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber ide dan berfungsi sebagai penggerak cerita.
2. Objek adalah seseorang atau sesuatu yang diinginkan, dicari, atau dihindari oleh pahlawan atas ide pengirim.
3. Subjek atau pahlawan adalah seseorang atau sesuatu yang ditugasi oleh pengirim untuk mendapatkan objek.
4. Penolong adalah seseorang atau sesuatu yang membantu atau mempermudah usaha pahlawan dalam mencapai objek.
5. Penentang adalah seseorang atau sesuatu yang menghalangi usaha pahlawan dalam mencari objek.
6. Penerima adalah seseorang atau sesuatu yang menerima objek hasil buruan subjek.

Jacob Sumardjo dalam buku *Apresiasi Kesusastraan* (1986:145) membagi tokoh menjadi dua macam:

1. Protagonis adalah tokoh yang pertama-tama berprakarsa dan berperan sebagai tokoh penggerak cerita.
2. Antagonis adalah tokoh yang berperan sebagai penghalang dan masalah bagi protagonis. Tokoh antagonis tidak selalu berupa manusia atau makhluk

3.1.1.3 Tema

Tema merupakan salah satu elemen atau unsur penting dalam sebuah cerita. Tema adalah sebuah ide yang tersaji di dalam cerita, biasanya mengenai makna kehidupan atau keadaan manusia. Seperti yang diungkapkan Jacob Sumardjo dalam bukunya *Apresiasi Kesusastraan* (1986:56) bahwa “Tema adalah ide sebuah cerita.” Tetapi tema bukanlah sebuah pokok masalah atau topik tetapi tema dijabarkan dalam beberapa topik. Dalam membuat karya, penulis tidak hanya sekedar bercerita tetapi mereka ingin menyampaikan suatu pesan.

Jacob Sumardjo (1986:57) juga menuturkan bahwa “Sebuah cerita bermutu biasanya banyak mengandung persoalan yang bersegi-segi, seperti masalah moral, masalah sosial, masalah individu, masalah spiritual, dan sekaligus juga masalah politik”. Sebuah karya yang baik mengajak kita untuk berfikir dan mengerti apa yang terkandung dalam isi cerita. Dalam suatu cerita terdapat dua macam tema yakni tema utama dan sub tema.

3.1.1.4 Latar

Latar memberi kesan nyata dalam cerita fiksi. Latar bukan hanya menunjukkan tempat tertentu dan waktu tertentu, tetapi juga hal-hal yang hakiki seperti gaya hidup, lingkungan, pemikiran, dan lain-lain. Latar bukan hanya sekedar background.

Seperti yang dikatakan Jacob Sumardjo dalam buku *Apresiasi Kesusastraan* (1986:75) bahwa, “Setting fiksi bukan hanya menunjukkan tempat tertentu, daerah tertentu, orang-orang tertentu dengan watak tertentu akibat situasi lingkungan atau zamannya, cara hidup tertentu, dan cara berfikir tertentu”. Menurut Nurgiyantoro dalam *Teori Pengkajian Fiksi* (1995:227-234), latar dibagi menjadi tiga macam:

1. Latar tempat, menunjukkan tempat dimana peristiwa dalam suatu cerita terjadi.
2. Latar waktu, menunjukkan pada kapan peristiwa dalam suatu cerita terjadi.
3. Latar sosial, menunjukkan pada macam masyarakat dalam cerita termasuk perilaku masyarakat seperti tradisi/ kebiasaan, kepercayaan, dan nilai moral.

3.1.2 Unsur Sinematik

Unsur intrinsik film selain unsur naratif adalah unsur sinematik yang selanjutnya akan dibahas oleh penulis. Unsur sinematik yang akan dibahas meliputi *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara.

3.1.2.1 *Mise-en-scene*

Menurut Himawan Pratista (2008:61), *mise-en-scene* adalah “Segala hal yang terletak didepan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film”. Dalam sebuah situs internet yakni <<http://palogada.blogspot.com/2010/01/mise-en-scene.html>>, istilah *mise-en-scene* ini juga bisa diartikan sebagai sebuah kontrol sutradara terhadap apa yang ada dalam frame. Karena bahasa film ini diolah oleh sutradara, maka *mise-en-scene* bisa kita istilahkan juga sebagai PENYUTRADARAAN atau PENGADGANAN. Yaitu konsep sutradara terhadap set, properti, pemain, dan seterusnya itu, dalam penafsirannya hingga transformasi skenario menjadi sebuah film yang utuh. Terdapat beberapa aspek utama dalam *mise-en-scene*, antara lain:

3.1.2.1.1 *Setting*

Menurut Himawan Pratista (2008:62), “*Setting* adalah seluruh latar bersama segala propertinya”. *Setting* dalam sebuah film umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya. *Setting* menurut Himawan Pratista (2008:63-66) dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Set Studio*

Set studio semakin berkembang hingga sekarang sejak adanya teknologi lampu yang lebih canggih. Selama ini, sebagian besar produksi film menggunakan *set studio*, baik *indoor* maupun *outdoor* (Pratista, 2008:63).

2. *Shot on Location*

Shot on location merupakan produksi film dengan menggunakan lokasi yang sesungguhnya (Pratista, 2008:64).

3. *Set Virtual*

Teknologi digital yang semakin canggih memungkinkan para pembuat film lebih mudah dalam membangun latar (Pratista, 2008:66).

3.1.2.1.2 *Kostum*

Menurut Himawan Pratista (2008:71), “Kostum adalah segala sesuatu yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya seperti topi, perhiasan, jam tangan, kacamata, sepatu, tongkat, dan sebagainya”. Beberapa fungsi kostum antara lain:

1. Penunjuk ruang dan waktu

Kostum adalah aspek yang paling mudah untuk menentukan periode / waktu serta wilayah / ruang (Pratista, 2008:71).

2. Penunjuk status sosial

Kostum juga dapat menentukan kelas atau status sosial para pelaku cerita (Pratista, 2008:71)

3.1.2.1.3 Pencahayaan

Tanpa cahaya, sebuah film tidak akan terwujud. Menurut Himawan Pratista (2008:75-78), tata cahaya ini dikelompokkan menjadi empat unsur, yakni:

1. Kualitas pencahayaan

Kualitas cahaya merujuk pada besar kecilnya intensitas pencahayaan. Cahaya terang cenderung menghasilkan bentuk obyek serta bayangan yang jelas. Cahaya lembut cenderung menghasilkan bayangan yang tipis (Pratista, 2008:76).

2. Arah pencahayaan

Arah cahaya dapat dibagi menjadi lima, antara lain arah depan, arah samping, arah belakang, arah bawah, dan arah atas (Pratista, 2008:76-77).

3. Sumber cahaya

Biasanya dalam produksi film digunakan dua sumber cahaya, yaitu sumber cahaya utama dan sumber cahaya pengisi. Sumber cahaya utama merupakan sumber cahaya yang paling kuat menghasilkan bayangan (Pratista, 2008:78).

4. Warna cahaya

Warna cahaya merujuk pada penggunaan warna dari sumber cahaya. Umumnya, warna cahaya natural hanya terbatas pada putih dan kuning muda. Tetapi dengan menggunakan filter, kita dapat menghasilkan warna tertentu sesuai keinginan (Pratista, 2008:78).

3.1.2.2 Sinematografi

Dalam sebuah film, tampilan gambar dalam tiap-tiap adegan merupakan sesuatu yang mutlak harus ada. Dalam hal ini, komponen tersebut sering disebut dengan sistem sinematografi. Menurut Sari dan Fauzi dalam bukunya *Membuat Film dengan Kamera Video* (2006:48), "Sinematografi adalah tentang bagaimana merekam unsur-unsur visual sebuah film ke dalam seluloid ataupun video". Dalam sinematografi terdapat bermacam-macam variable, antara lain:

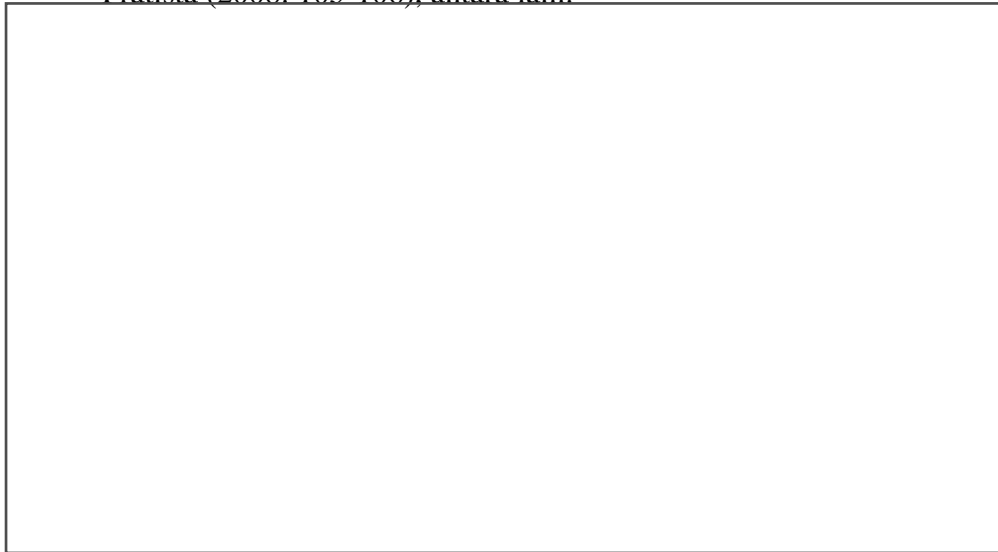
3.1.2.2.1 Sudut kamera

Menurut Himawan Pratista dalam bukunya *Memahami Film* (2008:106), "sudut kamera adalah sudut pandang kamera terhadap obyek yang berada dalam *frame*". Secara umum sudut kamera dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni:

1. *High-Angle*. Dengan sudut kamera ini, kamera melihat obyek dalam *frame* yang berada dibawah.
2. *Straight-on Angle*. Dengan sudut kamera ini, kamera melihat obyek dalam *frame* secara lurus.
3. *Low-Angle*. Dengan sudut kamera ini, kamera melihat obyek dalam *frame* yang berada diatas.

3.1.2.2.2 Jarak kamera

Terdapat tujuh jenis dimensi jarak kamera terhadap objek menurut Himawan Pratista (2008: 105-106), antara lain:



1. Extreme Long Shot (ELS)

Extreme Long Shot merupakan jarak kamera yang paling jauh dari obyeknya. Teknik ini umumnya untuk menggambarkan sebuah obyek yang sangat jauh atau panorama yang luas (Pratista, 2008:105).

2. Long Shot (LS)

Pada jarak *long shot* tubuh fisik manusia telah tampak jelas namun latar belakang masih dominan (Pratista, 2008:105).

3. Medium Long Shot (MLS)

Pada jarak ini, tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai ke atas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan sekitar relatif seimbang (Pratista, 2008:105).

4. Medium Shot (MS)

Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. Gestur serta ekspresi wajah mulai tampak. Sosok manusia mulai dominan dalam *frame* (Pratista, 2008:105).

5. Medium Close Up (MCU)

Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi *frame* (Pratista, 2008:105).

6. Close Up (CU)

Umumnya memperlihatkan wajah, tangan, kaki, atau sebuah obyek kecil lainnya. Teknik ini mampu memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas serta gestur yang mendetil (Pratista, 2008:105).

7. Extreme Close Up (ECU)

Pada jarak terdekat ini mampu memperlihatkan lebih mendetil bagian dari wajah, seperti telinga, mata, hidung, atau bagian dari suatu benda (Pratista, 2008:106).

3.1.2.2.3 Gerak kamera

Menurut Himawan Pratista (2008:108) pergerakan kamera berfungsi umumnya untuk mengikuti pergerakan karakter serta obyek. Gerak kamera dalam film antara lain:

1. Pan, adalah pergerakan kamera secara horisontal (kanan dan kiri) dengan posisi kamera

statis (Pratista, 2008:109).

2. *Tilt*, adalah pergerakan kamera secara vertikal (atas dan bawah) dengan posisi kamera statis. Pergerakan kamera dari bawah ke atas disebut *tilt-up*, sedangkan pergerakan kamera dari atas ke bawah disebut *tilt-down* (Pratista, 2008:109).
3. *Tracking*, adalah pergerakan kamera akibat perubahan posisi kamera secara horisontal. Pergerakan ini dapat bervariasi yakni maju, mundur, melingkar, dan menyamping (Pratista, 2008:110).
4. *Crane*, adalah pergerakan kamera akibat perubahan posisi kamera secara vertikal, horisontal, atau kemana saja (Pratista, 2008:110).

3.1.2.2.4 Pembingkaiian (***Framing***)

1. *Mask* adalah satu teknik pembingkaiian yang memungkinkan terjadi variasi bentuk dan ukuran (Pratista, 2008:101).
2. *Iris* adalah *frame* berbentuk lingkaran yang bergerak membesar atau mengecil untuk menutup atau membuka sebuah adegan (Pratista, 2008:102).
3. *Split screen* adalah teknik pembingkaiian yang memungkinkan sebuah shot menyajikan beberapa gambar sekaligus dengan *frame*-nya (Pratista, 2008:102).

3.1.2.2.5 Kamera Subyektif (***POV Shot***)

Menurut Himawan Pratista (2008:111), kamera subyektif atau *POV (Point of view) shot* merupakan arah pandang kamera persis seperti apa yang dilihat karakter atau obyek dalam filmnya.

3.1.2.2.6 ***Two Shot / Reverse Shot***

Menurut Himawan Pratista (2008:137), *two shot / reverse shot* merupakan gabungan dua *shot* atau lebih yang membedakan para karakternya dan biasanya digunakan pada adegan dialog.

3.1.2.2.7 ***Freeze Frame***

Menurut Himawan Pratista (2008:113), *freeze frame* merupakan teknik membekukan gambar seperti efek *pause* pada alat pemutar VCD / DVD.

3.1.2.3 ***Editing***

Editing di sini adalah *editing* pasca produksi, yaitu teknik-teknik yang digunakan untuk menggabungkan tiap *shot*-nya (Pratista, 2008:123). Adapun bentuk *editing* adalah:

3.1.2.3.1 Cut

Cut merupakan transisi *shot* ke *shot* secara langsung. Dalam film jenis apapun, bentuk *editing* ini adalah yang paling umum digunakan (Pratista, 2008:123).

3.1.2.3.2 Dissolve

Dissolve merupakan transisi *shot* di mana gambar pada *shot* sebelumnya selama sesaat bertumpuk dengan *shot* setelahnya (Pratista, 2008:123).

3.1.2.3.3 Fade

Fade merupakan transisi *shot* secara bertahap di mana gambar secara perlahan intensitasnya bertambah gelap sehingga seluruh *frame* berwarna hitam dan ketika gambar muncul kembali (bertambah terang), *shot* telah berganti (Pratista, 2008:123).

3.1.2.3.4 Wipe

Wipe merupakan transisi *shot* dimana *frame* sebuah *shot* bergeser ke arah kiri, kanan, atas, bawah, atau lainnya hingga berganti menjadi sebuah *shot* baru (Pratista, 2008:124).

3.1.2.3.5 Superimpose

Superimpose merupakan salah satu efek khusus yang sering digunakan. Teknik ini memadukan dua gambar atau lebih dalam satu *frame* (Pratista, 2008:98).

3.1.2.4 Suara

Unsur sinematik yang terakhir adalah suara. Suara dalam film dapat kita pahami sebagai seluruh suara yang keluar dari gambar. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni dialog, musik, dan efek suara.

3.1.2.4.1 Dialog

Dalam buku *Memahami Film*, Himawan Pratista (2008:149) menyebutkan bahwa “dialog adalah bahasa komunikasi verbal yang digunakan semua karakter di dalam

maupun di luar cerita film (narasi)”. Terdapat beberapa jenis teknik dalam dialog dalam film yakni:

1. Monolog

Monolog merupakan kata-kata yang diucapkan seorang karakter pada dirinya sendiri maupun pada penonton. Bentuk monolog lainnya adalah *monolog interior*, yakni suatu pikiran dari pelaku cerita (Pratista, 2008:152).

2. *Overlapping Dialog*

Overlapping dialog merupakan teknik menumpuk dialog satu dengan dialog lainnya dengan volume suara yang sama (Pratista, 2008:152).

3. Transisi bahasa

Teknik pada saat terjadi perubahan (transisi) bahasa (Pratista, 2008:153).

4. *Dubbing*

Teknik *dubbing* merupakan proses pengisian suara dialog yang dilakukan setelah produksi film (Pratista, 2008:153).

3.1.2.4.2 Musik

Musik merupakan salah satu elemen yang paling berperan penting dalam memperkuat *mood*, nuansa, serta suasana sebuah film (Pratista, 2008:154). Himawan Pratista juga menggolongkan musik dalam film menjadi dua, yaitu ilustrasi musik dan lagu.

1. Ilustrasi musik adalah musik latar yang mengiringi aksi selama cerita berjalan.
2. Lagu juga mampu membentuk karakter serta *mood* dalam film.

3.1.2.4.3 Efek suara

Semua suara tambahan selain suara dialog, lagu serta musik adalah efek suara. Menurut Himawan Pratista (2008:156), fungsi efek suara adalah sebagai pengisi suara latar.

3.2 Unsur Ekstrinsik

Film memiliki unsur ekstrinsik yang sangat kompleks. Dalam tulisan ini, unsur ekstrinsik film yang akan dibahas adalah hal-hal yang berkaitan dengan persoalan psikologis film. Persoalan tersebut difokuskan pada masalah *Obsessive-Compulsive Disorder* (OCD).

3.2.1 Definisi OCD

Suatu saat setiap orang pasti pernah merasakan perasaan tidak tentu, cemas, gelisah, takut, atau khawatir. Reaksi-reaksi seperti itu normal dan wajar. Bahkan kadang sanggup membuat orang tersebut merasa aman dan nyaman. Biasanya perasaan seperti ini tidak berlangsung lama dan tidak sering terjadi. Tetapi untuk seseorang yang menderita OCD, perasaan seperti itu terasa tidak normal dan wajar. Karena perasaan-perasaan tersebut akan datang secara tiba-tiba, berlebihan, dan menyebabkan orang tersebut bertingkah aneh. Menurut David Sue, dkk dalam bukunya *Understanding Abnormal Behavior* (1986:181), “*Obsessive-Compulsive Disorder are anxiety disorders that are characterized by intrusive and uncontrollable thoughts or the need to perform specific acts repeatedly, or both*”. Pikiran-pikiran tersebut muncul secara berulang-ulang sehingga membuat si penderita sulit untuk berhenti memikirkannya.

OCD biasanya berkembang sebelum seseorang berumur 30 tahun, tetapi kemungkinan menyerang dan bermula pada masa anak-anak. OCD dapat dicirikan dengan adanya pengulangan *obsession* dan *compulsion*.

3.2.1.1 Obsession

Obsession adalah sebuah pikiran yang kacau, tidak terkontrol, dan tidak tergoyah. Seperti yang diungkapkan oleh David Sue dkk (1986:182) bahwa “*An obsession is an intrusive, uncontrollable, and persistent thought*”. Penderita kemungkinan sadar bahwa apa yang dipikirkan itu sangat tidak tepat dan tidak masuk akal, tetapi dia tidak mampu untuk mengabaikannya bahkan kadang bisa sangat menakutkan.

3.2.1.2 Compulsion

Menurut David Sue, dkk (1986:182), “*A compulsion is an involuntary impulse to perform a particular act repeatedly*”. *Compulsion* biasanya berupa sebuah dorongan atau keinginan yang tidak disengaja untuk melakukan sesuatu hal secara berulang-ulang dengan suatu tujuan tertentu. Seseorang melakukan suatu hal secara berulang-ulang adalah untuk mengurangi kecemasan yang menyerang pikirannya.

OCD merupakan kombinasi antara pikiran (*obsession*) dan tingkah laku (*compulsion*). Seperti yang dicontohkan Ben-Joseph (2008:1) sebagaimana ada di dalam situs <http://kidshealth.org/teen/your_mind/mental_health/ocd.html>,

“if a person with OCD has obsessions (worry thoughts) about germs and about getting sick, these might be accompanied by compulsions (urges and behaviors) to wash a lot, clean things, or try not to touch things that might be germy”

Penderita OCD juga akan cenderung mudah untuk mengidap berbagai masalah kejiwaan yang lain seperti depresi.

3.2.2 Gejala OCD

Foa dan Wilson (2001:8-11) membagi OCD menjadi enam jenis. Tiap-tiap jenisnya memiliki gejala masing-masing. Gejala-gejala tersebut antara lain:

3.2.2.1 Checkers

Seseorang yang menderita jenis ini adalah seseorang yang selalu mengecek apapun secara berulang-ulang hingga dia merasa keadaan telah aman. Orang tersebut melakukan semua itu dengan tujuan untuk menghindari terjadinya sesuatu yang tidak baik. Beberapa kebiasaan *checkers* adalah memastikan apakah kompor sudah mati atau apakah pintu sudah dikunci atau hal-hal lain yang sekiranya akan membahayakan (Foa dan Wilson, 2001:9).

3.2.2.2 Washers & Cleaners

Mereka adalah orang-orang yang takut akan terkontaminasi sesuatu seperti kuman, kotoran, ataupun penyakit. Untuk membuat mereka yakin tidak terkontaminasi, mereka akan melakukan hal-hal selama mungkin setelah bersentuhan dengan sesuatu. Contohnya dengan mandi dengan waktu yang lama, mencuci tangannya berulang-ulang, atau membersihkan rumah selama berjam-jam. Itu mereka lakukan sampai mereka yakin bahwa mereka telah aman dari kuman, kotoran, ataupun penyakit (Foa dan Wilson, 2001:8).

3.2.2.3 Repeaters

Mereka adalah orang-orang yang selalu mengulang perbuatan. Ketika ketakutan datang ke dalam pikiran mereka, mereka merasa suatu kebutuhan untuk mengulang sesuatu agar pikiran itu tidak datang. Misalnya menghindarkan pasangan dari kejelekan dengan cara memakaikan baju kemudian melepaskannya. Semua itu dilakukan berulang-ulang hingga pikiran tentang kematian itu hilang (Foa dan Wilson, 2001:9).

3.2.2.4 Orders

Order adalah orang-orang yang ingin benda-benda disekitarnya tersusun dalam bentuk yang simetris. Mereka menghabiskan banyak waktu hanya untuk menyakinkan bahwa benda-benda tersebut tersusun dengan benar. Biasanya mereka akan cemas dan kecewa jika benda milik mereka tidak tersusun dengan benar (Foa dan Wilson, 2001: 9).

3.2.2.5 Hoarders

Hoarder adalah mereka yang mengumpulkan benda-benda yang mereka pikir akan sangat tidak mungkin untuk dibuang. Misalnya adalah ketika seseorang mengumpulkan begitu banyak koran untuk waktu yang lama karena mereka pikir suatu saat mereka akan membutuhkan artikelnya (Foa dan Wilson, 2001: 10).

3.2.2.6 Thinking Ritualizes

Thinker ritualizes bentuknya hampir sama dengan *repeaters*. Tetapi *thinker ritualizes* adalah mereka yang pikirannya itu muncul akibat dari kebiasaan. Berdoa dengan suara yang pelan dan berulang-ulang serta mengucapkan kata, atau kalimat secara berulang-ulang pula merupakan beberapa contoh pemikir yang umum (Foa dan Wilson, 2001: 10).

3.2.3 Penyebab OCD

Dahulu OCD merupakan suatu penyakit yang tidak dikenal dan tidak diketahui oleh kebanyakan orang. Penderita hanya menganggap apa yang dialaminya sebagai kecemasan biasa dan hal yang wajar. Sampai saat ini pun, para dokter dan ilmuwan belum dapat mengetahui dengan pasti tentang penyebab penyakit tersebut. Tetapi David Sue, dkk (1986:183-185) menyebutkan dua teori yang dapat menjelaskan tentang OCD.

3.2.3.1 Teori Penggantian (*Substitution Hypothesis*)

Dalam bukunya David Sue, dkk (1986:183), Freud menyatakan bahwa ia percaya jika *obsession* yang terjadi menggambarkan penggantian dari sebuah konflik (biasanya berhubungan dengan seksualitas) menjadi suatu hal lain yang lebih menenangkan. Freud menemukan hal tersebut dari seorang pasiennya yang selalu disibukan oleh pikiran untuk mencuri dan memalsukan uang. Ketika diteliti ternyata pikiran tersebut muncul untuk menggantikan pikiran lain yang berasal dari kesalahan dalam masturbasi. Ketika pasien tersebut berada dalam pengobatan yang terus-menerus, yang menghalanginya dari masturbasi, pikiran-pikiran yang muncul dan mengganggu itu terhenti. Salah satu golongan OCD menurut Freud adalah *anal psychosexual stage*, dimana seseorang didorong untuk selalu mendapatkan keadaan bersih yang berlebihan.

3.2.3.2 Teori Penurunan Kecemasan (*Anxiety-Reduction Hypothesis*)

Menurut teori penurunan kecemasan, seorang penderita OCD cenderung menjadi pembiasa. Mereka berpikiran bahwa adanya OCD akan mengurangi kecemasan yang mereka rasakan. Dapat dikatakan bahwa mereka malah mempertahankan OCD yang diderita. Walaupun teori ini sangat populer dalam menjelaskan OCD, namun teori ini tidak sepenuhnya membantu dalam menjelaskan suatu kebiasaan, seperti mencuci tangan, itu mula-mula diperoleh. Tetapi Maher dalam bukunya David Sue, dkk (1986:185) berpendapat bahwa *compulsion* yang terjadi mula-mula diperoleh melalui suatu kondisi yang berlangsung secara terus-menerus. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki kebiasaan selalu mencuci tangan kemungkinan disebabkan oleh kebiasaan di masa lalu, ketika orang tersebut diwajibkan untuk selalu bersih oleh orang tuanya. Kebiasaan yang dilakukan berkali-kali dan berlangsung lama akan terekam hingga orang tersebut dewasa. Ia melakukannya karena ia yakin bahwa hal tersebut perlu untuk dilakukan.

Selain dua teori di atas, Ben-Joseph (2008:2) menambahkan bahwa “*Experts believe OCD is related to levels of normal chemical in the brain called serotonin*”. Beberapa hal juga menunjukkan bahwa OCD cenderung menyerang sebuah keluarga. Dia juga menyatakan, “*Many people with OCD have one or more family members who also have it or other anxiety disorders influenced by the brain’s serotonin levels*”. Karena faktor lingkungan juga memiliki peran penting sebagai penyebab munculnya OCD pada seseorang. Tekanan dari OCD orang tua kemungkinan dapat meningkatkan resiko berkembangnya OCD.

3.2.4 Cara penyembuhan OCD

Menurut David Sue, dkk (1986:187-188), terdapat dua cara penyembuhan yang efektif untuk OCD. Dua cara tersebut adalah pengobatan secara biologis (*biological treatments*) dan pengobatan secara behavior (*behavioral treatments*).

3.2.4.1 Biological Treatments

Menurut David Sue, dkk (1986:187) salah satu contoh *treatment* ini adalah *leukotomy* atau *psychosurgery*. Awalnya *leukotomy* yang dijalankan pasien OCD dapat mengurangi kecemasan pada sebagian besar pasien, tetapi gejala-gejala OCD yang diderita tidak semuanya hilang. Lagipula, *treatment* ini termasuk *treatment* yang berbahaya dan seharusnya menjadi usaha yang terakhir. Obat anti-depresi juga pernah dicoba oleh beberapa peneliti dan menghasilkan hasil yang bermacam-macam. Beberapa peneliti melaporkan bahwa obat ini hanya berhasil menghilangkan depresi pasien OCD.

3.2.4.2 Behavioral Treatments

Adapun salah satu contoh *treatment* ini menurut David Sue, dkk (1986:188) adalah desensiasi sistem. Relaksasi ini bertujuan untuk memutus ikatan yang terjalin antara pendorong (contohnya kuman atau kotoran) dan kecemasan (*anxiety*). Telah dipercaya bahwa ketika kecemasan itu tidak lagi berhubungan kontak dengan pendorong, ritual *compulsion* yang selalu dilakukan akan lenyap.

Selain itu, terdapat psikoterapi yang merupakan cara pengobatan yang paling efektif untuk OCD. Cara ini seharusnya selalu menjadi langkah yang paling pertama untuk menangani penderita OCD, terutama pada anak-anak. Terapi keluarga merupakan salah satu caranya. Seseorang yang menderita OCD membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang – orang terdekat dan terkasih. Oleh karena itu, terapi keluarga termasuk cara pengobatan yang efektif.

Landasan Teori

Psikologi (OCD),

Definisi

Gejala

Penyebab

Cara penyembuhan

Naratif,

Plot

Tokoh

Tema

Latar

Sinematik,

Mise-en-scene

Sinematografi

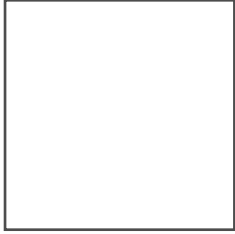
Editing

Suara

The Aviator

A

B



BA

B

A

B

B

A

A

A B

B

A